

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Tanpa pendidikan seseorang tidak akan mempunyai wawasan serta pengetahuan yang luas. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat serta bakat peserta didik. Kurikulum Merdeka mengalami perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan mencetak generasi penerus bangsa dan telah diimplementasikan di Sekolah Penggerak serta direncanakan untuk diterapkan di berbagai sekolah sesuai dengan kondisi masing-masing. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka, yaitu mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan penggabungan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik, mendorong keterlibatan aktif, serta memperdalam pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS (Saadah et al., 2022).

Pembelajaran merupakan interaksi langsung antara guru dan peserta didik melalui kegiatan yang terjadi di lingkungan sekolah. Secara esensial, pembelajaran adalah upaya untuk meningkatkan produktivitas peserta didik dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, belajar memiliki peran yang sangat penting baik di sekolah maupun dalam masyarakat, dengan melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar (Ningsih, Kuswidyankoko & Lubis, 2022, hal. 1167). Pencapaian hasil belajar membutuhkan inovasi dari guru dalam

mengembangkan LKPD yang memotivasi peserta didik untuk aktif mencari informasi. Pembelajaran menggunakan LKPD memiliki banyak keuntungan, salah satunya untuk memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran (Sari, Lubis, & Sugiarti, 2021, hal. 138).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar yang berisi lembaran soal-soal yang dilengkapi ringkasan materi yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran (Aminullah, dkk, 2022, hal. 26). Menurut Priantini (2022, hal. 121) LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, serta petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang dikerjakan peserta didik dengan mengacu pada kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan alat yang digunakan untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar secara mandiri atau dalam kelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Dwisari, Lubis, & Noviati, 2021, hal. 86). Implementasi pembelajaran dengan penggunaan LKPD dapat meningkatkan kegiatan peserta didik dalam membaca, menulis, dan mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga mempermudah dalam memahami materi yang terdapat dalam Lembar kerja peserta didik (Surani, 2018). LKPD memiliki beberapa fungsi dalam mendukung guru melaksanakan proses pembelajaran, seperti menyajikan materi secara ringkas dan memberikan banyak latihan mandiri, mengurangi keterlibatan guru dan meningkatkan partisipasi peserta didik, serta memudahkan pemahaman dan penerapan materi oleh peserta didik (Marnita, Lubis, & Noviati, 2021).

Maka dari itu diperlukan LKPD yang memiliki karakteristik dengan menggabungkan model pembelajaran tertentu. Model *problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis *problem based learning* merupakan pembelajaran yang menghadirkan permasalahan kontekstual sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar. Menurut Abdillah dan Astuti (2020, hal. 191) *problem based learning* adalah pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengharuskan peserta didik mempelajari materi berdasarkan masalah yang dihadapi. Kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dapat mengasah kemampuan pemecahan masalah melalui berpikir secara multi perspektif. *Problem based learning* (PBL) berpusat pada keterlibatan aktif peserta didik dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan pencapaian belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 144 Palembang, permasalahan yang ditemui yaitu hasil belajar yang masih relatif rendah pada materi bagian tubuh tumbuhan, hal ini dikarenakan kurangnya bahan ajar dan pendekatan pembelajaran yang masih monoton sehingga belum mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, guru juga belum dapat mengembangkan LKPD IPAS yang sesuai dengan syarat LKPD umumnya yang dapat melibatkan peserta didik belajar secara aktif. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal, diperlukan bahan ajar dan pendekatan yang tepat. Bahan ajar yang diperlukan dapat berupa bahan ajar yang memuat cara penggunaan, gambar, dan latihan soal yang dapat dikerjakan dengan menyenangkan seperti bahan ajar berupa LKPD. Dalam kegiatan pembelajaran,

guru perlu menggunakan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk menemukan permasalahan sendiri dan menghasilkan pengetahuan baru, seperti pendekatan *problem based learning* agar proses pembelajaran tidak monoton. Melihat adanya permasalahan tersebut maka diperlukan adanya pengembangan pada LKPD yang digunakan di sekolah. Salah satu cara pengembangan tersebut dengan mengembangkan LKPD IPAS berbasis *Problem Based Learning* sesuai dengan kurikulum merdeka.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Lembar Kerja Peserta Didik yang sudah diteliti oleh (Aini et al., 2021) yang berjudul "Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya" Hasil penelitian membuktikan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning*, yang dikembangkan untuk mata pelajaran IPA dengan materi Gaya, telah memperoleh penilaian positif. Ahli materi memberikan penilaian sebesar 95,6%, ahli bahasa sebesar 92,3%, dan ahli media sebesar 100%, menunjukkan bahwa kualitas pengembangan LKPD tersebut layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Respon peserta didik juga mencapai persentase 98,4% dengan kriteria sangat baik. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain dalam pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning*, perbedaan signifikan terletak pada materi pembelajaran, lokasi penelitian, dan peserta didik yang menjadi fokusnya.

Penelitian relevan yang selanjutnya diteliti oleh (Andeswari et al., 2021) yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar" hasil

penelitian ini membuktikan bahwa kualitas LKPD Berbasis *Problem Based Learning* untuk mata pelajaran Matematika telah memenuhi standar untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi ahli materi mencapai 90,47%, ahli media 82,28%, dan ahli bahasa 73,3%, sementara respon peserta didik mencapai 95,17% dengan kriteria sangat baik. Meskipun terdapat kesamaan dalam pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning*, yang menjadi fokus perbedaan dalam penelitian ini terletak pada materi pembelajaran, lokasi penelitian, dan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang tersebut, maka perlu ditindak lanjuti sehingga perlu mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas IV SD**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian, antara lain:

- a. Kurangnya bahan ajar dan pendekatan pembelajaran yang masih monoton sehingga belum mencapai hasil belajar yang optimal
- b. LKPD yang digunakan belum sesuai syarat LKPD pada umumnya, hanya berupa soal
- c. Belum adanya LKPD berbasis *problem based learning* yang digunakan pada materi bagian tubuh tumbuhan

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penulis akan membatasi masalah pada pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* sebagai bahan ajar yang belum dikembangkan oleh guru di SD Negeri 144 Palembang. Penelitian ini berfokus pada pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dengan materi bagian tubuh tumbuhan yang valid dan praktis sebagai bahan ajar IPAS kelas IV Sekolah Dasar.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam pengembangan penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas IV SD Negeri 144 Palembang yang Valid?
- b. Bagaimana pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas IV SD Negeri 144 Palembang yang Praktis?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas IV SD Negeri 144 Palembang yang Valid.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas IV SD Negeri 144 Palembang yang Praktis.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi sebagai pedoman, informasi, dan referensi untuk penelitian berikutnya. Pengembangan LKPD diharapkan dapat menjadi lebih fleksibel, menarik, dan bermanfaat dalam pembelajaran IPAS mengenai materi bagian tubuh tumbuhan dengan cara yang valid dan praktis. Adapun manfaat lain dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti.

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan konsep sebagai pedoman untuk pengembangan LKPD yang menarik dan bermanfaat.

b. Bagi guru

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginspirasi kreativitas dalam penyampaian materi. LKPD yang dikembangkan dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan guru memberikan LKPD yang efektif sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Bagi peserta didik

Pembuatan LKPD berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. LKPD yang dikembangkan bukan hanya berupa tulisan, melainkan berwarna dan menarik, sehingga dapat membimbing peserta didik dalam memahami materi bagian tubuh tumbuhan dengan lebih baik.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan LKPD.

### **1.7 Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, dengan spesifikasi produk yang akan dikembangkan sebagai berikut:

- a. LKPD ini secara khusus dirancang berbasis *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Materi yang dikembangkan adalah materi bagian tubuh tumbuhan untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar.
- c. LKPD ini dibuat dengan semenarik mungkin untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPAS pada materi bagian tubuh tumbuhan.
- d. LKPD ini didesain semenarik mungkin agar dapat dipelajari oleh peserta didik baik dalam kelompok maupun secara individu.